

JUDUL DALAM BAHASA INDONESIA SPESIFIK, JELAS, MENGANDUNG UNSUR KATA KUNCI, MAKSIMAL 14 KATA (Bold, 12pt)

Nama Lengkap Penulis*¹, Nama Lengkap Penulis^{2,3,4,n} (tanpa gelar, Bold, 10pt)

^{1,2,3,n}Lembaga Affiliasi atau instansi penulis (10pt)

alamatpenulis@email.com¹, alamatpenulis@email.com² (10pt)

(Naskah Masuk : xx xxxx xxxx, diterima untuk diterbitkan : : xx xxxx xxxx)

Abstrak: Abstrak memuat tujuan penelitian, metode penelitian, hasil penelitian, dan kesimpulan. Abstrak ditulis dalam satu paragraf, 150-200 kata tanpa acuan, catatan kaki, kutipan pustaka, singkatan/akronim, dan informasi matematis. (11pt)

Kata Kunci: 3 sampai 5 kata atau frase yang penting, spesifik, dan mencerminkan konsep yang dikandung artikel (11pt)

Abstract: Abstract contains research aim/purpose, method, research results and conclusion; written in one paragraph, 150-200 words, without reference, footnote, quotation, abbreviation/acronym, and mathematical information. (italic, 11pt)

Keywords: 3 to 5 words or phrases, that is important, spesific, or representative for the article (italic, 11pt)

1. PENDAHULUAN

(11pt) Uraian dalam bagian ini terdiri atas latar belakang, kajian literatur yang mencakup teori dan hasil penelitian yang relevan, perumusan masalah, dan tujuan penelitian. Kajian literatur harus menggunakan acuan yang kuat, tajam, mutakhir, dan relevan dengan penelitian yang dilakukan. Kajian literatur mengemukakan hasil penelitian yang membahas subjek atau pendekatan teoritis yang sudah dilakukan oleh orang lain atau penulis sendiri. Semua konsep tersebut dipadukan menjadi sebuah simpulan yang bermakna yang mendukung formulasi penelitian. Pustaka acuan naskah hasil penelitian minimal berjumlah 10 pustaka dan terbitan 10 tahun terakhir, kecuali bahan kajian historis dapat digunakan pustaka klasik (tua) terbitan lebih dari 10 tahun. Dari jumlah tersebut 80% berasal dari sumber primer, yaitu artikel yang diterbitkan pada jurnal/majalah ilmiah dan prosiding hasil penelitian.

Sebagai intervensi kebijakan, pengembangan kurikulum 2013 mendapat tanggapan dari berbagai kalangan anggota masyarakat dengan berbagai latar belakang sosial dan politik. Tidak menutup kemungkinan tanggapan tersebut cenderung mengandung kesalahan interpretasi. Pada harian Kompas hari Senin, 26 November 2012 terdapat artikel berjudul "Prospek Kurikulum Baru" terdapat pernyataan yang tidak tepat. Pernyataan tersebut berbunyi "Di SD misalnya, guru bidang studi studi IPA, IPS, dan Bahasa Inggris akan bagaikan di-PHK" (Suwignyo, 2012). Pernyataan ini mengandung dua ketidaksesuaian. Pertama, guru di SD pada umumnya merupakan guru kelas, bukan seluruhnya guru mata pelajaran. Oleh karena itu, tidak akan ada guru yang di PHK meskipun dalam Pengembangan Kurikulum 2013 ada skenario mengintegrasikan mata pelajaran IPA ke dalam matapelajaran Bahasa Indonesia. Jika skenario tersebut terealisasi, maka tidak akan ada guru SD yang di PHK. Kedua, pada kurikulum SD tidak pernah ada matapelajaran Bahasa Inggris yang diwajibkan untuk diajarkan. Jika

Pengembangan Kurikulum 2013 diimplementasikan tidak ada guru Bahasa Inggris yang akan di-PHK karena memang pada kurikulum yang lama (sebelumnya) tidak ada matapelajaran Bahasa Inggris yang diwajibkan diajarkan di SD. Berdasarkan latar belakang dan kajian literatur di atas maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut... Dari perumusan masalah maka tujuan penulisan...

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian mengemukakan jenis penelitian, alasan sebuah metode digunakan, populasi sampel/subjek, tempat dan waktu, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Penelitian kuantitatif perlu mencantumkan teknik pengujian hipotesis yang relevan.

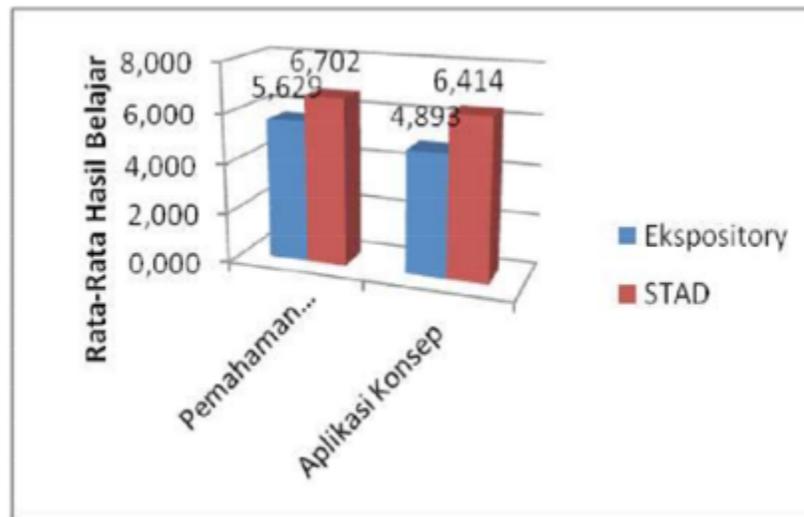
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan memuat tabulasi data hasil penelitian yang dilaksanakan sesuai dengan metode dan prosedur yang digunakan. Analisis dan evaluasi terhadap data tersebut sesuai dengan formula hasil kajian teoritis yang telah dilakukan. Pembahasan hasil analisis dan evaluasi dapat menerapkan metode komparasi, penggunaan persamaan, grafik, gambar, dan tabel. Setiap tabel dan grafik harus diberi nomor dan nama dan ditempatkan sedekat mungkin dengan paragraf di mana tabel dan grafik tersebut dibahas. Interpretasi hasil analisis untuk memperoleh jawaban, nilai tambah, dan ke-manfaatan yang relevan dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Di dalam memaparkan hasil penelitian, juga dapat diperkuat dengan hasil penelitian yang relevan dan terdahulu.

Tabel 1. Standar Indikator Pendidikan Menurut Jenis Kinerja (11pt)

No	Jenis Kinerja	Nilai
1	Paripurna	95.00 ke atas
2	Utama	90.00-94.99
3	Madya	85.00-89.99
4	Pratama	80.00-84.99
5	Kurang	Kurang dari 80.00

Sumber:



Sumber :

Gambar 1. Perbandingan Hasil Belajar pada Kelompok (11pt)

4. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Simpulan merupakan hasil analisis dan pembahasan atau uji hipotesis tentang fenomena yang diteliti. Simpulan harus menjawab pertanyaan dan permasalahan penelitian. Simpulan bukan tulisan ulang dari pembahasan dan juga bukan ringkasan.

Saran

Saran berisi rekomendasi akademik, tindak lanjut nyata, atau implikasi kebijakan atas simpulan yang diperoleh.

Daftar Pustaka

Daftar pustaka menggunakan APA Style dan diwajibkan menggunakan tools seperti mendeley

- Adisusilo, S. (2014). *Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Efektif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Dasrol. (2013). Analisis Terhadap Hambatan Pelaksanaan Perlindungan Hukum Tenun Siak di Kabupaten Siak Berdasarkan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta. *Jurnal Hukum dan Pembangunan*, Tahun ke-43, No.1, p1-26.
- Ekasari, P. N. (2017). Pembelajaran Berbasis Nilai Pada Mata Pelajaran Sejarah Melalui Model VCT (Value Clarification Technique). *SEJARAH DAN BUDAYA*, Tahun Kesebelas, Nomor 2, p192-198.
- Garvey, B., & Krug, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Sejarah di Sekolah Menengah (Diterjemahkan oleh Dian Faradilla dari Buku Models of History Teaching)*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

- Guslinda. (2017). Kerajinan Tenun Songket Melayu Riau Untuk Pelestarian Kearifan Lokal. *JURNAL PIGUR*, Volume 02, Nomor 01, p124-130.
- Guslinda, & Kurniaman, O. (2016). Perubahan Bentuk, Fungsi, dan Makna Tenun Songket Siak Pada Masyarakat Melayu Riau. *Jurnal Primary*, Volume 5, Nomor 1, p29-42.
- Hasan, S. H. (2012). Pendidikan Sejarah Untuk Memperkuat Pendidikan Karakter. *Paramita*, Vol. 22 No. 1, p81-95.
- Lestari, S., & Riyanti, M. T. (2017). Kajian Motif Tenun Songket Melayu Siak Tradisional Khas Riau. *Dimensi DKV*, Vol.2 - No.1, p33-48.
- Malik, d. (2015). *Corak dan Ragi Tenun Melayu Riau*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Permata, E. A. (2014). Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Sejarah. *Indonesian Journal of History Education*, Vol. 3 (1), p11-16.
- Pernantah, P. S. (2018). *Pembelajaran Sejarah Terintegrasi Nilai Local Wisdom*. Yogyakarta: Phoenix Publisher.
- Ratnasari, E. (2017). Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Sikap Ilmiah Dalam Pembelajaran Sejarah Kelas XI IPS 1 di SMA Ma'arif Sukorejo. *AVATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah*, Volume 5, No. 1, p1-14.
- Romadi, & Kurniawan, G. F. (2017). Pembelajaran Sejarah Lokal Berbasis Foklore Untuk Menanamkan Nilai Kearifan Lokal Kepada Siswa. *SEJARAH DAN BUDAYA*, Tahun Kesebelas, Nomor 1, p79-94.
- Sadono, M. Y., & Masruri, M. S. (2014). Keefektifan VCT Dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Nilai Nasionalisme, Demokrasi, dan Multikultural. *Harmoni Sosial*, Volume 1 Nomor 1, p71-82.
- Sari, I. P., & Suwandi, I. K. (2018). Nationalism Character Building by Value Clarification Technique (VCT). *The 1st PGSD UST International Conference on Education* (pp. 73-80). Yogyakarta: PGSD Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Sayono, J. (2013). Pembelajaran Sejarah di Sekolah: Dari Pragmatis ke Idealis. *SEJARAH DAN BUDAYA*, Tahun Ketujuh, Nomor 1, p9-17.
- Suryani, N. (2013). Pengembangan Model Internalisasi Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Sejarah Melalui Model Value Clarification Technique. *Paramita*, Vol. 23, No.2, p208-219.
- Susilana, R., & Ihsan, H. (2014). Pendekatan Saintifik Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Berdasarkan Kajian Teori Psikologi Belajar. *Edutech*, Tahun 13, Vol.1, No.2, p183-195.
- Tandirerung, N., Hasan, & Nuraedah. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Melalui Pendekatan Pembelajaran Konstruktivistik Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 1 Palu. *e Jurnal Katalogis*, Volume 5 Nomor 7, p158-168.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif - Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Umasih. (2016). Peran Strategis Pendidikan Sejarah Dalam Pembentukan Karakter Bangsa. *SEMINAR NASIONAL "Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Membentuk Karakter Bangsa Dalam Rangka Daya Saing Global"* (pp. 475-484). Makassar: Himpunan Sarjana Ilmu-ilmu Sosial.